

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Telah terdapat beberapa penelitian tentang keputusan investasi, penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya tersebut. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini :

2.1.1. Prayitno (2010) melakukan suatu penelitian studi kasus untuk melihat peranan analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan secara lebih detail, penelitian yang dilakukan mengambil judul peranan analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan demikian bila mengacu pada penjelasan tersebut terlihat bahwa penelitian tersebut terdiri dari dua variable, yakni :analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, maka digunakan bantuan rasio keuangan hasil perhitungan rasio keuangan, kemudian dipaparkan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Persamaan yang terlihat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan raio keuangan.Sedangkan perbedaan pada peneitian adalah peneliti

menggunakan hasil laporan keuangan dan hasil kuisioner sedangkan penelitian ini menggunakan hasil wawancara.

2.1.2. Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi (Fama 1978). Wahyudi dan Pawestri (2006) menemukan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaan penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keputusan investasi. Sedangkan perbedaan penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) dengan penelitian ini terlihat dari obyek penelitian yang digunakan. Penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) meneliti dengan menggunakan perusahaan yang Go Public dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini meneliti menggunakan salah satu perusahaan makanan yang terkenal di Surabaya.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Informasi Akuntansi Manajemen

Pada dasarnya informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang berperan serta membantu akuntansi di dalam melaksanakan transformasi data menjadi informasi, yang mana informasi tersebut berguna sebagai bahan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan. Sebelum membahas pengertian

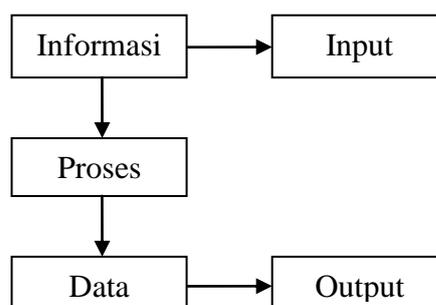
informasi manajemen lebih lanjut terlebih dahulu dibahas pengertian informasi dan akuntansi manajemen.

Pada dasarnya informasi merupakan fakta-fakta atau data yang telah mengalami proses yang disebut dengan proses transformasi data sehingga menjadi informasi. Data merupakan bahan baku yang belum diolah dan belum mempunyai nilai. Untuk itu data harus diolah sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang mempunyai arti tersendiri sesuai dengan kegunaan daripada informasi tersebut.

Bodnar dan Hopwood diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf dan Rudi M. Tambunan (2001 : hal. 1) menyatakan Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Arens dan Lobbecke (2003 : hal. 3) “akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan”.

Hubungan data dengan informasi sangat erat. Data diibaratkan sebagai bahan baku yang telah mengalami proses transformasi sehingga keluaranya menjadi barang jadi. Hubungan data dengan informasi dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Hubungan Data dengan Informasi

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa data yang telah di kumpulkan oleh sistem pengolahan. Hasil tersebut adalah informasi. Informasi inilah yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Setelah data di transformasikan menjadi informasi maka informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan.

2.2.2. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut pandang yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi.

Menurut Ahmad (2000 : hal. 4) “akuntansi manajemen adalah penerapan teknik-teknik dan konsep yang tepat dalam pengelolaan data ekonomi historical yang diproyeksikan dari suatu satuan usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana untuk tujuan-tujuan ekonomi yang rasional dan dalam membuat keputusan-keputusan rasional dengan suatu pandangan kearah pencapaian tujuan tersebut”.

Dari defenisi di atas, dapat dibuat suatu gambaran mengenai proses akuntansi manajemen hingga menjadi informasi yang dapat digunakan seorang manajer sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi

Identifikasi merupakan seleksi yang dilakukan terhadap transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi lainnya yang terjadi di perusahaan dalam rangka

pelaksanaan operasinya. Supaya dapat dilakukan tindakan akuntansi yang tepat yaitu bagaimana pencatatan dan pengklasifikasiannya dalam pembukuan perusahaan.

b) Pengumpulan

Transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi lainnya yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya akan dikumpulkan dan selanjutnya akan dicatat dan diklasifikasikan secara konsisten.

c) Pengukuran

Pengukuran merupakan tindakan yang dilakukan untuk membandingkan transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi yang telah diproyeksikan akan terjadi dengan transaksi-transaksi dan kejadian ekonomi yang terjadi sesungguhnya

d) Akumulasi

Akumulasi merupakan pengelompokan transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian ekonomi pada tahap sebelumnya telah dikumpulkan, selanjutnya akan dijadikan berupa laporan akuntansi keuangan secara konsisten.

e) Analisa

Dari hasil perbandingan di atas akan dapat dinilai tingkat keberhasilan yang dicapai perusahaan, misalnya kalau terjadi perbedaan yang mneyolok antara budget dengan actual maka akan dianalisa apa yang menyebabkan perbedaan tersebut sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi.

f) Penyajian dan Interpretasi

Penyajian dan interpretasi merupakan koordinasi data akuntansi dan perencanaan untuk menyediakan informasi yang akan disajikan secara logis kepada pimpinan perusahaan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

g) Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pelaporan kejadian-kejadian ekonomi yang sudah diikhtisarkan, baik kepada pihak eksternal maupun pihak internal. Untuk pihak eksternal, informasi akuntansi yang disajikan berupa laporan akuntansi keuangan yang terdiri dari daftar neraca, laporan laba rugi, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan kepada eksternal harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sedangkan informasi yang disajikan pihak internal tidak hanya terbatas kepada laporan keuangan pokok saja tetapi juga informasi internal lainnya yang terjadi selama proses pelaksanaan operasi, misalnya : laporan analisa laba kotor, laporan analisa penjualan produk, laporan penentuan *Break Event Point* (BEP).

Agar dapat dipahami apa yang dimaksud dengan informasi akuntansi manajemen, maka penulis mengutip beberapa defenisi berikut : “informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen”. Informasi akuntansi terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan.

2.2.3. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Nugroho Widjayanto (2001 : hal. 4) “sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Hansen dan Mowen (2004 : hal. 4) “sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen”.

Sistim informasi juga berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kekurangan penyimpangan dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki, sedangkan informasi akuntansi manajemen dapat membantu manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi manajemen dibutuhkan dan digunakan dalam semua lingkup manajemen, meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan selain itu kebutuhan akan informasi tidak terbatas hanya pada organisasi manufaktur, namun digunakan pada semua organisasi, termasuk dagang dan jasa.

2.2.4. Jenis-Jenis Informasi Akuntansi Manajemen

Baridwan (2001 : hal. 11) mengatakan jenis dari informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut :

1. Informasi akuntansi penuh (*Full Cost Accounting Information*)
2. Informasi akuntansi differensial (*Differential Accounting Information*)
3. Informasi akuntansi pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting Information*).

Pembahasan informasi akuntansi penuh selalu bersangkutan dengan objek informasi (*Information object* atau *information objective*). Objek informasi dapat berupa produk, keluarga produk, aktivitas, departemen, divisi atau perusahaan sebagai keseluruhan. Informasi akuntansi penuh adalah seluruh aktiva, seluruh pendapatan yang diperoleh atau seluruh sumber yang dikorbankan suatu objek informasi.

Informasi akuntansi differensial merupakan informasi akuntansi yang dihubungkan dengan pemilihan alternatif. Informasi akuntansi differensial merupakan taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan biaya dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Informasi akuntansi differensial mempunyai dua unsur pokok merupakan informasi yang akan datang dan berbeda di antara alternatif yang dihadapi oleh pengambil keputusan. Informasi ini diperlukan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan mengenai pemilihan alternatif tindakan yang terbaik di antara alternatif yang tersedia.

Informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan keluaran sistem akuntansi pertanggungjawaban. Konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban telah mengalami perkembangan dengan metode pengendalian biaya yang digunakan dalam perusahaan. Dalam sistem akuntansi pertanggungjawaban

tradisional, informasi akuntansi pertanggungjawaban merupakan informasi aktiva, pendapatan dan biaya yang dihubungkan dengan manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu. Dalam *activity based responsibility accounting system*, informasi akuntansi pertanggungjawaban adalah informasi aktiva, pendapatan dan biaya yang dihubungkan dengan aktivitas-aktivitas penambah dan bukan penambah nilai.

2.2.5. Manfaat Informasi Akuntansi Manajemen

Setiap jenis/tipe informasi akuntansi manajemen jika dihubungkan dengan tujuan dan pada masa yang akan datang dan pada masa sekarang dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tipe Informasi Akuntansi Manajemen dan Manfaatnya

Tipe Informasi Akuntansi Manajemen (Aktiva, Pendapatan dan Biaya)	Manfaat	
	Informasi Masa Lalu	Informasi Masa Yang Akan Datang
Informasi akuntansi Penuh(<i>Full accounting information</i>)	<p>Pelaporan informasi keuangan</p> <p>Analisis kemampuan menghasilkan laba</p> <p>Jawaban atas pertanyaan : berapa biaya yang telah dikeluarkan untuk sesuatu?</p> <p>Penentuan harga jual dalam <i>cost type contract</i></p>	<p>Penyusunan Program</p> <p>Penentuan harga jual normal</p> <p>Penentuan harga transfer</p> <p>Penentuan harga jual dalam perusahaan yang diatur dengan peraturan pemerintah</p>
Informasi akuntansi differensial	Tidak ada	Pengambilan keputusan pemilihan alternatif, baik jangka pendek maupun jangka panjang
Informasi akuntansi pertanggungjawaban	Penilaian kinerja manajer	Penyusunan anggaran

2.2.6. Pengertian dan Jenis-Jenis Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004 : No. 13 paragraf 03) “investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalty, dividen, dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan yang dilakukan oleh perusahaan yang berinvestasi”.

Dari defenisi tersebut dapat diartikan bahwa suatu yang diinvestasikan adalah beberapa kekayaan atau harta baik itu berupa harta tetap maupun lancar, dimana diharapkan adanya suatu distribusi seperti bunga, royalty, dividen dan lain-lain yang diharapkan perusahaan yang berinvestasi.

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Investor digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Investor individual.

Individu-individu yang melakukan investasi.

2. Investor institusional

Perusahaan-perusahaan asuransi, lembaga dana pensiun, perusahaan investasi

Alasan melaukan investasi, yaitu :

a) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

b) Mengurangi resiko inflasi

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi

c) Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui memberikan fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu.

d) Produktivitas seseorang yang terus mengalami penurunan

e) Tidak menentunya lingkungan perekonomian sehingga memungkinkan suatu saat penghasilan jauh lebih kecil dari pengeluaran

f) Kebutuhan-kebutuhan yang cenderung mengalami peningkatan

Kriteria penilaian investasi adalah dalam pemilihan usulan investasi, manajemen memerlukan informasi akuntansi sebagai salah satu dasar penting untuk menentukan pilihan investasi. Informasi akuntansi dimasukkan dalam suatu model pengambilan keputusan yang berupa kriteria penilaian investasi untuk

memungkinkan manajemen memilih investasi terbaik di antara alternatif investasi yang tersedia.

Macam-macam bentuk investasi :

1. Investasi pada asset riil (real asset), misalnya : tanah, emas, mesin, bangunan, dll.
2. Investasi pada aset finansial (financial asset) :
 - a. Investasi di pasar uang : deposito, sertifikat BI, dll.
 - b. Investasi di pasar modal : saham, obligasi, opsi, warrant, dll.

Sumber dana untuk investasi :

1. Aset yang dimiliki saat ini
2. Pinjaman dari pihak lain
3. Tabungan.

Dasar keputusan investasi :

1. Return

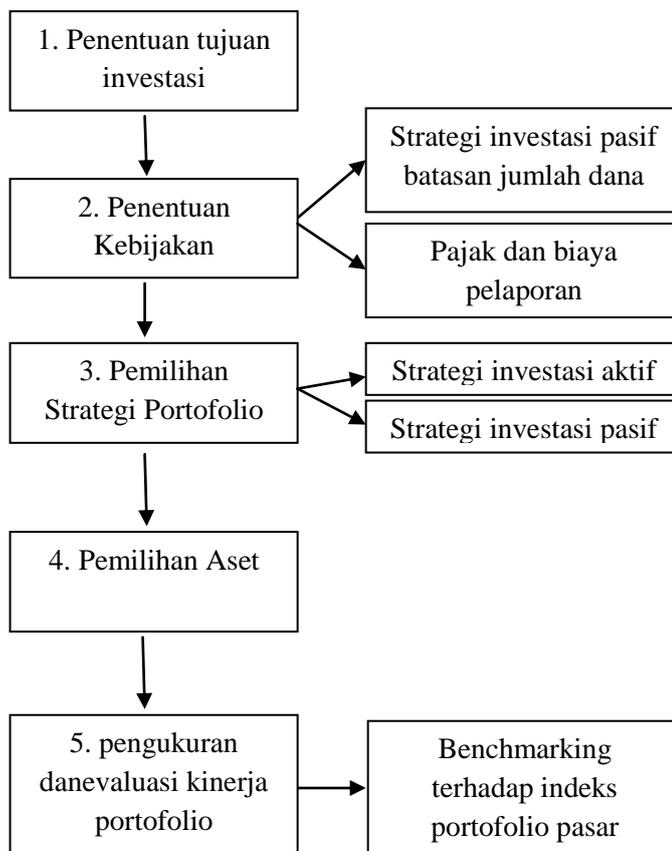
Tingkat keuntungan investasi

- a. *Expected return* (return yang diharapkan)
- b. *Realized return* (return aktual)

2. Risiko

Kemungkinan return aktual berbeda dengan return yang diharapkan

- a. Risiko sistematis (*systematic risk*) atau risiko pasar (*general risk*)
- b. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) atau risiko perusahaan (risiko spesifik)



Gambar 2.2 Proses Keputusan Investasi

b. Pengertian Analisis Bisnis

1. Pengenalan analisis bisnis

Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.

2. Jenis-jenis analisis bisnis

Analisis laporan keuangan merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari analisis bisnis. Tujuan analisis bisnis adalah meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia tentang situasi keuangan perusahaan, manajemen, rencana dan strategi, serta lingkungan bisnisnya.

3. Kegunaan lain dari analisis bisnis

Analisis bisnis dan analisis laporan keuangan diperlukan dalam beberapa hal lain sebagai berikut :

a. Manajer

Analisis laporan keuangan memberikan petunjuk kepada manajer tentang perubahan strategis dalam kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan. Manajer juga menganalisis bisnis dan laporan keuangan perusahaan pesaing untuk mengevaluasi profitabilitas dan resiko pesaing.

b. Manajemen keuangan

Manajer harus mengevaluasi dampak keputusan keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Analisis bisnis membantu manajer untuk menilai dampak keputusan keuangan terhadap profitabilitas di masa mendatang maupun risikonya.

c. Pelanggan

Teknik analisis digunakan untuk menentukan profitabilitas pemasok bersamaan dengan estimasi keuntungan pemasok dari transaksi yang saling menguntungkan.

d. Analisis Akuntansi

Analisis akuntansi merupakan proses evaluasi sejauh mana akuntansi perusahaan mencerminkan realita ekonomi. Hal ini dilakukan dengan mempelajari transaksi dan peristiwa perusahaan, menilai dampak kebijakan akuntansi terhadap laporan keuangan, menyesuaikan laporan tersebut agar lebih mencerminkan keadaan ekonomi yang mendasarinya dan membuatnya lebih sesuai untuk analisis. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk analisis keuangan.

e. Analisis keuangan

Analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

f. Analisis profitabilitas

Analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas—margin (bagian penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal). Analisis profitabilitas ini juga berfokus pada penyebab perubahan profitabilitas dan daya tahan laba.

g. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Tujuan dari disusunnya laporan keuangan menurut PSAK paragraph 12 (2009 : 4) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan pemakaiannya.

Laporan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Bernstein (Harahap 2011 ; 18-19) tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Screening (penyaringan)
- b. Understanding (pemahaman)
- c. Forecasting (peramalan)
- d. Diagnosis (diagnose)
- e. Evaluation (evaluasi)

c. Laporan Laba Rugi

Laporan labaa rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca.Laporan mencerminkan aktivitas operasi perusahaan.Laporan laba rugi menyediakan perincian pendapatan, beban, untung, dan rugi perusahaan unuk suatu periode waktu. Di bagian bawah, laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada

pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Agar dapat mengukur perubahan ekuitas dengan tepat, kita memerlukan definisi laba yang sedikit berbeda, yang disebut pendapatan komprehensif.

Laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas lainnya. Laba kotor yang disebut juga margin kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya. Indikator ini tidak relevan khususnya untuk perusahaan jasa dan teknologi, di mana biaya produksi hanyalah bagian kecil dari total biaya. Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak. Laba sebelum pajak, sebagaimana namanya, merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan. Laba dari operasi berjalan merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak.

d. Laporan Manajemen

Tujuan laporan ini adalah untuk menekankan :

1. Tanggungjawab manajemen senior atas system pengendalian keuangan dan system pengendalian internal perusahaan.
2. Pembagian peran manajemen, direktur, dan auditor dalam penyiapan laporan keuangan.

e. Analisis rasio

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun, perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dlebih-lebihkan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat menungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Seperti alat analisis lainnya, rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan. Hal ini berarti kita sering menyesuaikan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio untuk kemungkinan trend dan ukurannya di masa depan. Kita juga harus menilai faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi rasio di masa depan. Oleh karena itu, kegunaan rasio tergantung pada keahlian penerapan dan interpretasinya, dan inilah bagian yang paling menantang dari analisis rasio.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio

Di luar aktivitas operasi internal yang memengaruhi rasio perusahaan, kita harus menyadari dampak peristiwa ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen, dan metode akuntansi. Pembahasan atas analisis akuntansi anti dalam buku ini dalam penekanan pengaruh faktor-faktor ini terhadap

pengukuran rasio yang mendasarinya. Keterbatasan ukuran akuntansi berdampak pada efektivitas rasio.

g. Interpretasi rasio

Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebut. Rasio, seperti sebagian besar teknik analisis keuangan, tidak relevan dalam isolasi. Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan :

1. Rasio tahun sebelumnya.
2. Standar yang ditentukan sebelumnya.
3. Rasio pesaing.

h. Ilustrasi Analisis Rasio

Berbagai rasio dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Beberapa rasio memiliki aplikasi umum dalam analisis keuangan, sementara yang lainnya bersifat unik untuk situasi atau industri yang spesifik. Bagian ini menyajikan analisis rasio untuk diterapkan pada tiga area penting analisis laporan keuangan :

1. Analisis Kredit (Risiko)

a. Likuiditas

Untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

b. Struktur modal dan solvabilitas

Untuk menilai kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang.

2. Analisis Profitabilitas

a. Tingkat pengembalian atas investasi

Untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan utang.

b. Kinerja operasi

Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.

c. Pemanfaatan asset

Untuk menilai efektifitas dan intensitas asset dalam menghasilkan penjualan, disebut pula perputaran

i. Jenis-Jenis Investasi

i.a. Investasi Jangka Pendek

Suatu perusahaan mungkin saja memiliki uang kas yang belum segera diperlukan dalam waktu dekat, tetapi baru akan digunakan dalam operasi perusahaan dalam masa yang akan datang. Dalam hal ini, agar dalam penggunaan kas pada masa yang akandatang tidak mengganggu disebabkan karena kelebihan dana, maka dapat menanamkan seluruhnya atau sebagian dalam surat-surat berharga, seperti sertifikat deposito yang memberikan keuntungan dan bila diperlukan dapat dijual kembali menjadi uang kas.

Investasi lancar sering juga disebut juga dengan surat-surat berharga yang merupakan aktiva lancar. Agar dapat dikategorikan sebagai aktiva lancar dalam neraca, maka investasi itu haruslah likuid (dapat dengan mudah dikonversikan kedalam bentuk kas). Selain itu

investasi tersebut juga bermaksud untuk mengkinversikan investasi dalam jangka waktu kurang 1 (satu) tahun atau mempergunakannya untuk kewajiban lancar perusahaannya.

Investasi jangka pendek adalah investasi ini lebih cocok untuk investor yang memiliki jangka waktu berinvestasi kurang dari 1 tahun. Tingkat resiko untuk investasi ini beraneka ragam yang dapat disesuaikan dengan tingkat resiko yang sanggup di tanggung oleh investor.

i.b. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang disebut juga investasi permanen dan biasanya dilaporkan di neraca dalam perkiraan aktiva tidak lancar. Investasi jangka panjang merupakan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva diluar kegiatan usaha pokok perusahaan, dengan tujuan memperoleh pendapatan terus-menerus dalam jangka panjang. Dengan demikian investasi jangka panjang atau aktiva-aktiva perusahaan yang merupakan bentuk penanaman atau penyertaan jangka panjang di luar kegiatan usaha pokok. Investasi jangka panjang diklasifikasikan dalam empat kelompok :

1. Investasi dalam saham atau surat berharga baik saham preferen maupun saham biasa yang dipegang oleh investor dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
2. Investasi dalam obligasi, hipotik, dan instrumen-instrumen hutang sejenisnya.

3. Dana perluasan obligasi, penebusan saham dan tujuan khusus lainnya.
4. Investasi lainnya seperti uang muka pada afiliasi, bunga dalam kontrak asuransi jiwa dan kekayaan pemilik dalam persekutuan.

Investasi jangka panjang adalah jenis investasi yang memerlukan penempatan dana dalam jangka waktu yang lama atau lebih dari 1 tahun untuk mendapatkan peluang menghasilkan potensi tingkat pengembalian lebih tinggi seperti, emas batangan, properti.

Perbandingan antara investasi jangka pendek dengan investasi jangka panjang.

Investasi jangka pendek :

- a. Marketable
- b. Dapat dikonversi menjadi kas dalam 1 periode
- c. Capital gain / bunga
- d. Dapat dengan mudah dirubah kembali menjadi uang tunai / di danai dari kelebihan dana yang bersifat sementara yang dimiliki oleh perusahaan
- e. Masa investasi tidak lebih dari 1 periode (12 bulan)

Investasi jangka panjang

- a. Non-marketble
- b. Untuk mengendalikan / menguasai perusahaan lain
- c. Dividen / bunga
- d. Dalam bentuk deposito berjangka
- e. Dalam bentuk surat berharga

2.2.7. Metode Penilaian Investasi

Ada beberapa metode untuk menilai perlu tidaknya suatu investasi atau untuk memilih berbagai macam alternatif investasi. Berikut ini dibahas empat metode untuk menilai suatu usulan investasi :

a. *Pay Back*

Pay back period adalah jumlah waktu (diukur dalam tahunan) untuk memulihkan investasi awal dalam sebuah kesempatan. Sedangkan *Pay back method* tidak memperhitungkan tabungan yang dapat terus dari sebuah proyek. Setelah investasi awal adalah *pay back* dari keuntungan proyek, namun metode ini sangat membantu untuk analisis “potongan pertama” dari proyek.

Salah satu metode yang pada umumnya digunakan untuk menentukan perlu tidaknya penambahan atau penggantian aktiva tetap perusahaan adalah *pay back method*. Metode ini sering pula disebut dengan istilah lain seperti *pay off method* dan *pay out method*. Rumus perhitungan *pay back* (dalam tahun) dapat dibagi menjadi dua kelompok :

a.1. *Pay Back Period* Belum Memperhitungkan Pajak Penghasilan.

Jika pajak penghasilan belum diperhitungkan dalam penentuan *pay back period*, dalam investasi untuk perluasan usaha.

Pay back period dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan diferensial} - \text{biaya diferensial tunai} = \text{laba tunai perbulan}$$

$$\text{Pay back period} = \text{biaya investasi awal} / \text{laba tunai per bulan}$$

Dalam rumus perhitungan *pay back period* tersebut, pembilang yang berupa investasi merupakan aktiva differensial yang direncanakan dalam usulan

investasi perluasan usaha dan penyebut yang berupa laba tunai merupakan pendapatan differensial dikurangi dengan biaya differensial tunai.

b. *Avarage return on invesment method*

Metode ini sering disebut accounting method atau financial statement method, karena dalam perhitungannya digunakan angka laba akuntansi (accounting profit). Rumus perhitungan ROI adalah :

$$\text{tarif kembalikan investasi} = \frac{\text{rata-rata investasi} \times (\text{kas masuk rata-rata} - \text{kas keluar rata-rata})}{\text{investasi awal} / \text{umur ekonomis}}$$

Dalam rumus di atas, di pakai investasi rata-rata sebagai penyebut adakalanya tarif ROI dihitung dengan rumus yang memakai investasi mula-mula sebagai penyebut.

Kriteria pemilihan investasi dengan menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Suatu Investasi akan diterima jika tarif kembalikan investasinya dapat memenuhi batasan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak perusahaan.
2. Jika Pengambil keputusan belum memiliki batasan tarif kembalikan investasi, maka dari beberapa investasi yang diusulkan dipilih adalah yang memberikan tingkat kembalikan yang terbesar

c. *Present Value Method*

Metode ini telah memperhitungkan nilai waktu uang. Dalam keputusan-keputusan aktiva tetap, informasi akuntansi manajemen yang dipertimbangkan adalah besarnya selisih antara pendapatan differensial dengan biaya differensial serta dampak pajak penghasilan sebagai akibat dari adanya pendapatan

differensial dan biaya differensial selama umur ekonomis aktiva tetap tersebut, kemudian dinilai dengan tarif kembalian tertentu. Jumlah nilai ini kemudian dibandingkan dengan aktiva differensial untuk mempertimbangkan menguntungkan tidaknya tambahan aktiva tetap tersebut. Jika jumlah nilai tunai tersebut lebih besar dari aktiva differensial, usulan investasi tersebut dianggap menguntungkan sedangkan jika jumlah nilai tunai tersebut lebih besar dari aktiva differensial, usulan investasi tersebut dianggap menguntungkan sedangkan jika jumlah nilai tunai tersebut lebih rendah dari aktiva differensial, usulan investasi tersebut dianggap tidak menguntungkan.

Perhitungan nilai tunai adalah sebagai berikut :

$$NT = \frac{AK}{(1+i)^n}$$

Keterangan :

NT = nilai tunai

AK = arus kas

i = tarif kembalian investasi

n = jangka waktu

Faktor $1/(1+i)^n$ tercantum dalam satu daftar bunga yang dibuat untuk berbagai tarif kembalian jangka waktu.

d. *Discount Cash Flows Method*

Pada dasarnya *diccount cash flows method* sama dengan *present value method*, karena kedua-duanya memperhitungkan nilai waktu uang di masa yang akan datang. Perbedaannya adalah dalam *present value method* tarif

kembalian (*rate of return*) sudah ditentukan lebih dahulu sebagai tarif kembalian ini yang dihitung sebagai dasar untuk menerima atau menolak suatu usulan investasi.

Dalam *present value method*, asalkan jumlah nilai tunai arus kas masuk bersih suatu investasi melebihi nilai tunai investasi mula-mula, rencana investasi secara ekonomis layak diterima, tanpa memperhitungkan lagi berapa jumlah kelebihan nilai tunai arus kas masuk bersih tersebut di atas investasi mula-mula.

Discount cash flow method justru mencari pada tarif kembalian berapa arus kas masuk bersih harus dinilaitunaikan supaya investasi yang ditanamkan dapat tertutup, penentuan tarif kembalian tersebut dilakukan dengan metode coba-coba (*trial and error*), yaitu dengan cara :

1. Mencari nilai tunai arus kas masuk bersih pada tarif kembalian yang dipilih secara sembarang di atas atau di bawah tarif kembalian investasi yang diharapkan.
2. Menginterpolasikan kedua tarif kembalian tersebut untuk mendapatkan tarif kembalian sesungguhnya

e. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover* atau *stock turnover*) adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Periode dapat dalam masa tahunan ataupun bulanan.

Rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah harga pokok barang yang terjual dalam waktu satu tahun dibagi dengan rata-rata nilai persediaan barang dagang.

Untuk mendapatkan nilai persediaan yang lebih objektif, maka dihitung nilai rata-ratanya, yaitu dengan menambahkan persediaan tahun ini dengan persediaan tahun sebelumnya, kemudian dibagi 2.

Semakin besar angka perputaran persediaan semakin bagus; karena berarti perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya.

f. Rasio perputaran asset tetap

1. Pengertian Aktiva tetap

Menurut Hendi Somantri (2000:121) “Aktiva tetap atau disebut plant assets adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu Aktiva dan dikelompokan sebagai aktiva tetap apabila :

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomian dimasa yang akan datang
2. Berkaitan dengan entitas tertentu
3. Memajukan pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva
4. Menunjukkan proses akuntansi
5. Berkaitan dengan dimensi waktu

Jadi yang dimaksud aktiva tetap adalah aktiva yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa lebih dari satu tahun. Aktiva tetap lazimnya dicatat sejumlah harga perolehan. yang dimaksud harga perolehan

adalah sejumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap, sampai aktiva tetap yang bersangkutan siap dioperasikan, maka harga perolehan ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Aktiva tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai, harga perolehan ditetapkan atas dasar harga beli ditambah dengan harga biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha menempatkan aktiva tetap yang bersangkutan. Contoh : biaya pemasangan, percobaan, dll.
- 2) Aktiva tetap yang dibangun sendiri, harga perolehan ditetapkan atas dasar biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aktiva tetap yang bersangkutan, hingga siap dipergunakan. Contoh : biaya tenaga kerja, biaya tak langsung.
- 3) Aktiva tetap yang diperoleh melalui pertukaran non moneter, harga perolehan ditetapkan atas dasar harga pasar aktiva diserahkan atau harga pasar aktiva diterima, tergantung harga mana yang lebih wajar.
- 4) Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan, harga perolehan ditetapkan atas dasar harga pasar aktiva yang diterima atau harga taksiran yang wajar.

2. Pengertian dan Penilaian Perputaran Aktiva tetap

Menurut Beams (2000: 121) perputaran aktiva tetap adalah “Posisi aktiva Tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih“.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu, penjualan dan total aktiva tetap bersih. Yang dimaksud

total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktiva tetap.

Metode perputaran total aktiva adalah :

Perputaran total aktiva tetap : Penjualan

Total aktiva tetap bersih

Waktu perputaran total aktiva : 365

Peputaran total aktiva

3. Prinsip Penilaian Aktiva tetap

Penilaian aktiva tetap berkaitan dengan penentuan nilai pertukaran dari aktiva tersebut. Ada dua jenis pertukaran yaitu, nilai keluaran dan nilai masukan. Nilai keluaran adalah: aliran dana yang diperkirakan akan diterima perusahaan dimasa uang akan datang sesuai dengan harga pertukaran. Sedangkan nilai masukan menunjukkan jumlah rupiah yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Dalam hubungannya dengan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap terdiri dari:

1. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Adalah pengeluaran yang bertujuan untuk mempertahankan aktiva tetap pada kondisi yang tetap baik. Dengan demikian tidak mengakibatkan penambahan manfaat.

2. Reparasi

Adalah pengeluaran yang bertujuan mengembalikan aktiva tetap pada kondisi semula. Manfaat ini hanya untuk kelangsungan jalannya operasi.

3. Penggantian (*Replacement*)

Adalah pengeluaran untuk menggantikan sebagian (komponen) aktiva tetap yang rusak berat. Akan menambah terhadap usia penggunaan aktiva tetap yang bersangkutan .

4. Perbaikan (*Betterment*)

Adalah pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan aktiva tetap dari kondisi semula kepada kondisi yang lebih baik.

5. Penambahan (*Addition*)

Adalah pengeluaran yang bertujuan untuk memperluas dan peningkatan fasilitas yang sudah ada, misalnya penambahan bangunan.

4. Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Hendi Somantri (2000:126) penyusutan adalah “Alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”.

Nilai perolehan aktiva tetap, selama masa penggunaannya akan turunsetiap saat, sehingga habis masa penggunaannya aktiva tetap dianggap sudah tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan. Karena aktiva tetap memberikan manfaat selama beberapa periode akuntansi, maka kerugian

tersebut harus dibebankan kepada periode–periode selama masa penggunaannya.

Besarnya penyusutan yang menjadi beban setiap periode selama masa penggunaannya. Aktiva tetap, tergantung kepada empat faktor sebagai berikut :

1. Harga Perolehan
2. Nilai Sisa atau Nilai Residu

Adalah nilai aktiva tetap setelah habis masa penggunaannya, biasanya ditetapkan atas dasar taksiran.

1. Usia Ekonomis atau Usia Manfaat
2. Metode Penyusutan yang diterapkan

Metode penyusutan pada dasarnya dirancang atas dasar faktor-faktor tertentu contohnya : faktor waktu, faktor penggunaan. Metode penyusutan yang berdasarkan kepada faktor waktu antara lain :

- 1). Metode Garis Lurus

Dimana metode ini , beban penyusutan tiap tahun penggunaan aktiva tetap jumlahnya sama.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Usia Ekonomis}}$$

- 2). Metode Beban Menurun yaitu :

- a). Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini penyusutan untuk tiap tahun jumlahnya menurun

$$\text{Penyusutan} : \frac{\text{Sisa usia aktiva tetap} \times \text{Jmlh yang disusutkan}}{\text{Jumlah angka tahun usia}}$$

b). Metode Menurun Ganda

Penyusutan ditetapkan atas dasar prosentase tertentu yang dihitung dari harga buku pada tahun yang bersangkutan.

Sedangkan metode penyusutan yang didasari kepada faktor penggunaannya, terdiri dari :

1. Metode Satuan Jam Kerja

Metode ini, beban penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat dicapai dalam periode yang bersangkutan .

$$\frac{\text{Penyusutan}}{\text{jam kerja yang dicapai}} \times \text{tarif penyutuan tiap jam kerja}$$

$$\frac{\text{Tarif penyusutan tiap jam kerja}}{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Residu}} = \text{Taksiran jam kerja yg dpt dicapai}$$

2. Metode Satuan Hasil Produksi

Metode ini sama dengan satuan jam kerja, yaitu berdasarkan kepada faktor penggunaannya.

$$\frac{\text{Tarif Penyusutan tiap satuan}}{\text{harga perolehan} - \text{nilai residu}}$$

$$= \text{Taksiran jml satuan yg dihasilkan}$$

g. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Misalnya, kita mengukur efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Singkatnya, dengan rasio ini kita bisa mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Rasio aktivitas yang pertama adalah rasio perputaran aset atau aktiva (*asset turnover*). Cara menghitungnya adalah dengan membagi total pendapatan atau penjualan dengan total aset atau aktiva perusahaan. Rasio ini sangat berguna untuk menghitung nilai penjualan yang dihasilkan perusahaan dari setiap rupiah asetnya. Sebagai contoh jika sebuah perusahaan memiliki total penjualan Rp 50 miliar dan total aset Rp 100 miliar, artinya rasio perputaran asetnya sebesar 0,5 kali.

Perusahaan yang memiliki margin keuntungan rendah biasanya memiliki rasio *asset turnover* tinggi, sementara yang margin keuntungannya tinggi memiliki *asset turnover* rendah. Dalam beberapa industri, misalnya industri ritel, rasio perputaran aset biasanya tinggi karena dalam industri ini ada persaingan harga yang sengit. Dengan kata lain, untuk bisa memperoleh penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras memutar asetnya.

Rasio yang kedua adalah rasio perputaran persediaan atau *inventory turnover*. Cara menghitungnya adalah dengan membagi harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan dalam satu tahun. Adapun cara menghitung rata-rata persediaan adalah dengan menambahkan persediaan di awal tahun dengan persediaan di akhir tahun dan kemudian dibagi dua $[(\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}) / 2]$.

Makin tinggi *inventory turnover*, semakin efisien perusahaan itu. Tapi, jika *inventory turnover*-nya rendah, ini pertanda buruk. Sebab, sebagian persediaannya hanya ngendon di gudang.

h. ROE

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. *Return On Equity* (ROE) adalah merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi.

Perhitungannya ROE secara umum dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir. Cara menghitungnya memang sangat mudah, dimana dengan memahami ROE secara mendalam akan ditemukan tiga hal pokok:

- a) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*)
- b) Efisiensi perusahaan dalam mengelola aset (*assets management*)
- c) Hutang yang dipakai dalam melakukan usaha (*financial leverage*)

Angka ROE merupakan gambaran berapa yang bisa perusahaan hasilkan untuk setiap Rp. 100 milik Anda diperusahaan tsb. Sederhananya perngitungan ROE adalah :

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Nilai Ekuitas}$$

Dan bila dikaji lebih dalam lagi, ROE dapat dibagi ke dalam 3 komponen utama yang terdiri dari

Profitabilitas. - Asset Manajemen. - Financial Leverage.

ROE kemudian dapat diformulasi :

$$\text{ROE} = \text{Profit Margin} \times \text{Aset Turnover} \times \text{Leverage}$$

Profit margin didapat dari laba dibagi dengan nilai penjualan selama 1 tahun terakhir. *Profit margin* adalah sisa dari jumlah dana setelah dibayarkan untuk biaya operasional perusahaan. Maka sebuah perusahaan ingin meningkatkan *profit margin*-nya harus bisa mengendalikan sedemikian rupa biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Karena semakin tingginya *profit margin* berarti semakin tinggi juga ROE yang dihasilkan.

Asset Turnover = Penjualan/Total Aset. Didapatkan dari besarnya jumlah penjualan dibagi dengan total asset perusahaan. Angka perhitungan asset manajemen ini menggambarkan besarnya penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun hasil pengitungan asset manajemen semata hanya berguna sebagai angka perbandingan relatif. Perhitungan ini saja tidak akan bisa memmberitahukan apakah suatu perusahaan baik atau jelek. Makanya harus dimasukkan dalam perhintungan ROE, sebab dengan memperhatikan angka efisiensi dari asset manajemen, profit margin dan financial leverage baru bisa diputuskan apakah suatu perusahaan menjalankan bisnis benar-benar bagus atau biasa saja.

Leverage bisa diartikan sebagai besarnya rasio total asset dalam setiap ekuitasnya. Angka rasio *leverage* ini biasanya digunakan untuk mengetahui berapa besarnya utang dalam total asset perusahaan. Namun, sekali lagi seperti layaknya rasio-rasio yang lain, rasio leverage ini tidak memiliki angka yang bisa dijadikan benchmark. Penjelasannya bisa didapat dengan

membandingkan rasio yang sama dengan perusahaan lainnya dalam industri yang sejenis.

Leverage yang tinggi tidak selalu berarti jelek. Pada tingkat tertentu leverage bahkan bisa meningkatkan ROE. Akan tetapi masalahnya pada leverage yang berlebihan pada akhirnya akan mengurangi profit margin dan mengurangi efisien perputaran aset.

Cara paling mudah untuk men-cek apakah *leverage* suatu perusahaan masih aman adalah dengan menghitung *interest coverage*, yaitu rasio yang menghitung EBIT (laba usaha) dibagi dengan beban bunga satu tahun.

Interest Coverage = Laba Usaha / Beban bunga.

Analisa mendalam mengenai ROE diciptakan oleh perusahaan DuPont pada sekitar tahun 20-an, maka hingga saat ini disebut dengan analisa DuPont. Analisa DuPont terdiri dari dua jenis, yakni breakdown jadi 3 komponen dan 5 komponen. ROE yang dipecah menjadi 3 komponen seperti yang telah dijelaskan di atas.

Pertanyaan selanjutnya setelah breakdown terhadap ROE, adalah darimana angka ROE muncul, apakah dari net profit margin, asset turnover, atau leverage.

Jika kenaikan berasal dari net profit margin atau asset turnover, maka itu merupakan indikasi positif, karena artinya profitabilitas meningkat atau penggunaan asset semakin optimal. Namun, jika leverage meningkat padahal utang perusahaan sudah cukup tinggi, maka ini menjadi semakin berisiko.

Lebih lanjut lagi, analisa DuPont tersebut dapat dipecah kembali menjadi 5 komponen. Analisa Du-Pont dengan 5 komponen membedah net profit margin lebih mendalam. Tujuannya adalah untuk melihat darimana asal profitabilitas, apakah dari naiknya penjualan, efisiensi operasi atau lainnya.

i. ROA

Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. Ukuran ini tidak membedakan pengembalian berdasarkan sumber pendanaan .dengan menghilangkan dampak sumber pendanaan aktiva, analisis berpusat pada evaluasi dan peramalan kinerja operasi (John, Subramanyam dan Halsey 2003: 65)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak

memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan

Baik profit margin maupun total *asset turnover* tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan. Profit margin tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara total *asset turnover* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. *Rasio return on asset* atau *return on investment* mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan kemampuan perusahaan dapat terjadi jika ada peningkatan profit margin atau peningkatan total *asset turnover* atau keduanya. Dua perusahaan dengan profit margin dan total *asset turnover* yang berbeda dapat saja memiliki rasio ROA yang sama. (Van Horne 2005:225)

Meskipun demikian untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan ROA tidaklah cukup karena ROA belum memperhitungkan rasio hutang yang digunakan dalam aktivitas perusahaan.

j. Rasio margin laba

Investor memang perlu mencermati angka-angka penjualan, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih suatu perusahaan yang disajikan dalam laporan rugi-labanya. Tapi, yang lebih penting lagi, investor juga harus mengolah angka-angka itu sehingga bisa mengukur kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah rasio-rasio laba.

Rasio laba menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan penjualannya, menggunakan asetnya, maupun memutar

modalnya. Para investor dan analis sangat memperhatikan rasio laba ini karena ia berkaitan dengan harga saham dan dividen perusahaan.

Rasio laba yang pertama ialah margin laba kotor atau gross profit margin. Rumus margin yang mengukur tingkat keuntungan kotor perusahaan ini laba kotor dibagi dengan penjualan (laba kotor/penjualan). Adapun laba kotor sendiri diperoleh dari penjualan dikurangi biaya produksi.

Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan, semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan. Rasio yang berikutnya adalah margin laba operasi atau operating profit margin. Margin ini mengukur tingkat keuntungan perusahaan dari kegiatan operasi utamanya. Rumusnya adalah laba operasi (penjualan dikurangi biaya operasi) dibagi dengan penjualan (laba operasi/penjualan). Semakin tinggi margin laba operasi perusahaan, semakin bagus perusahaan itu.

Selanjutnya ada margin laba bersih atau *net profit margin*. Seperti namanya, margin ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba bersih (penjualan dikurangi semua biaya dan pajak). Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan penjualan (laba bersih/penjualan). Semakin tinggi margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Ujung-ujungnya, ia juga bisa membagikan dividen yang tinggi pula untuk pemegang saham.

Selain margin-margin itu ada pula rasio pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI) dan rasio pengembalian modal atau *return on equity* (ROE). ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total investasinya. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan total investasi atau total aset perusahaan (laba bersih/total aset).

Adapun ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Rumusnya adalah laba bersih dibagi dengan total modal sendiri (laba bersih/modal sendiri). Semakin tinggi ROI dan ROE semakin bagus perusahaan tersebut.

k. Rasio profitabilitas

1. ANALISIS KEUANGAN - PROFITABILITY RATIO

1.a. Profitability Ratio

Setiap perusahaan yang paling berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Salah satu alat yang paling sering digunakan analisis rasio keuangan adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menentukan garis bawah perusahaan. Profitabilitas langkah penting untuk manajer perusahaan dan pemilik sama. Jika usaha kecil memiliki investor luar yang telah menaruh uang mereka sendiri ke dalam perusahaan, pemilik utama tentu harus menunjukkan keuntungan kepada para penanam modal ekuitas.

Rasio Profitabilitas menunjukkan efisiensi secara keseluruhan dan kinerja perusahaan. Kita dapat membagi rasio profitabilitas menjadi dua jenis: Margin dan kembali. Margin menunjukkan rasio yang merupakan

kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan dolar penjualan menjadi keuntungan pada berbagai tahap pengukuran. Menunjukkan rasio yang mengembalikan mewakili kemampuan perusahaan untuk mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

1.b. Margin Rasio

1. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor terlihat pada harga pokok penjualan sebagai persentase penjualan. Rasio ini melihat seberapa baik sebuah perusahaan mengontrol biaya persediaan dan pembuatan produk dan kemudian meneruskan biaya kepada nasabah. Semakin besar margin keuntungan kotor, semakin baik bagi perusahaan.

Perhitungan: $\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan Bersih} = \text{_____}\%$.

Kedua istilah persamaan berasal dari laporan laba rugi perusahaan.

2. Margin Laba Usaha

Laba usaha juga dikenal sebagai EBIT dan ditemukan pada laporan laba rugi perusahaan. EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak. Margin laba usaha melihat EBIT sebagai persentase penjualan. Laba usaha rasio Margin adalah ukuran efisiensi operasional secara keseluruhan, menggabungkan semua biaya biasa, kegiatan bisnis sehari-hari.

Perhitungan: $\text{EBIT} / \text{Penjualan Bersih} = \text{_____}\%$.

Kedua istilah persamaan berasal dari laporan laba rugi perusahaan.

3. Margin Laba Bersih

Ketika melakukan analisis rasio profitabilitas sederhana, Margin laba bersih adalah rasio margin paling sering digunakan. Margin laba bersih menunjukkan berapa banyak setiap dolar penjualan muncul sebagai pendapatan bersih setelah semua biaya dibayar. Misalnya, jika Margin laba bersih sebesar 5%, yang berarti bahwa 5 sen dari setiap dolar adalah laba.

Margin laba bersih tindakan profitabilitas setelah mempertimbangkan semua biaya termasuk pajak, bunga, dan penyusutan.

Perhitungan: $\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih} = \text{_____}\%$.

Kedua istilah persamaan berasal dari laporan laba rugi.

4. Arus Kas Margin

Rasio Arus Kas Margin adalah rasio penting karena mengekspresikan hubungan antara kas yang dihasilkan dari operasi dan penjualan. Perusahaan perlu uang tunai untuk membayar dividen, pemasok, *debt service*, dan berinvestasi dalam aset modal baru, sehingga kas sama pentingnya keuntungan suatu perusahaan bisnis.

Rasio Arus Kas Margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menerjemahkan penjualan menjadi kas.

Perhitungan: $\text{Arus kas dari arus kas operasi} / \text{Penjualan bersih} = \text{___}\%$.

Pembilang dari persamaan berasal dari Pernyataan perusahaan Arus Kas.

Penyebut berasal dari Laporan Laba Rugi.

Semakin besar persentasenya, semakin baik.

1. Rasio Pengembalian

1. *Return on Asset* (juga disebut *Return on Investment*)

Kembali rasio Aktiva adalah rasio profitabilitas penting karena mengukur efisiensi dengan yang perusahaan mengelola investasi pada aktiva dan menggunakan mereka untuk menghasilkan keuntungan. Ini mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh relatif ke tingkat perusahaan investasi dalam jumlah aset. Pengembalian rasio aset terkait dengan kategori pengelolaan aset rasio keuangan.

Perhitungan untuk imbal hasil aktiva adalah: $\text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Aktiva} = \text{_____} \%$.

Laba Bersih diambil dari laporan laba rugi dan jumlah aktiva diambil dari neraca.

Semakin tinggi persentase, semakin baik, karena itu berarti perusahaan melakukan pekerjaan yang baik dengan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

2. Imbal Hasil Ekuitas

Kembali rasio Ekuitas mungkin yang paling penting dari semua rasio keuangan kepada investor di perusahaan. Itu mengukur pengembalian uang para investor telah dimasukkan ke dalam perusahaan. Ini adalah rasio calon

investor perhatikan ketika memutuskan apakah atau tidak untuk berinvestasi di perusahaan.

Perhitungan: Laba Bersih / Ekuitas = _____%.

Laba bersih berasal dari laporan laba rugi dan ekuitas pemegang saham berasal dari neraca. Secara umum, semakin tinggi persentase, semakin baik, dengan beberapa pengecualian, karena menunjukkan bahwa perusahaan sedang melakukan pekerjaan yang baik menggunakan uang investor.

3. Kas Imbal Hasil Aktiva

Pengembalian kas terhadap aktiva umumnya digunakan hanya dalam analisis rasio profitabilitas yang lebih maju. Hal ini digunakan sebagai pembandingan untuk kembali atas aktiva karena merupakan perbandingan uang tunai untuk rasio ini sebagai pengembalian atas aktiva dinyatakan atas dasar akrual. Kas diperlukan untuk investasi masa depan.

Perhitungan: Arus kas dari aktivitas operasi / Jumlah Aktiva = _____%.

pembilang ini diambil dari Laporan Arus Kas dan penyebut dari neraca. Semakin tinggi persentase, semakin baik.

4. Perbandingan Data

Analisis rasio keuangan adalah hanya sebuah metode yang baik analisis keuangan jika ada data perbandingan yang tersedia. Rasio harus dibandingkan dengan data historis baik bagi perusahaan dan data industri.

2.2.8. Keputusan Investasi

Dalam manajemen, pengambilan keputusan memegang peranan yang sangat penting, oleh karena keputusan-keputusan yang diambil oleh seorang

manajer merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya. Kesalahan mengambil keputusan akan merugikan organisasi, mulai dari kerugian citra sampai kepada kerugian material.

Pengambilan keputusan merupakan proses pemikiran dalam rangka pemecahan masalah. Dengan demikian keputusan yang diambil juga memiliki kriteria pula, karena keputusan yang dihasilkan ada yang mengandung resiko besar dan ada pula yang resikonya kecil atau tidak ada sama sekali. Untuk keputusan yang memiliki resiko yang sangat besar dituntut keberanian manajer dalam pengambilan keputusan.

Demikian juga halnya dalam pelaksanaan pengambilan keputusan investasi maka dibutuhkan keputusan-keputusan berupa kebijaksanaan agar investasi yang dilakukan tersebut benar-benar berfaedah bagi perusahaan. Dalam pelaksanaannya keputusan investasi maka pada dasarnya keputusan tersebut diserahkan kepada pimpinan dalam mengelola harta perusahaan khususnya uang, yang ditujukan bagi pengembangan perusahaan di masa mendatang, baik itu dalam bentuk perluasan kegiatan perusahaan sehingga target produksi dapat dikembangkan maupun juga dengan cara menginvestasikan dana perusahaan pada dasarnya berupa kebijakan perluasan produksi maupun pasar sasaran dengan ditopang oleh pengembangan organisasi perusahaan itu sendiri.

Mulyadi (201 : hal. 41) “menyatakan keputusan investasi membutuhkan suatu pemahaman terhadap berbagai piranti investasi, cara penilaian piranti investasi tersebut, dan berbagai strategi yang dapat digunakan untuk menyeleksi

piranti investasi yang seharusnya dimasukkan dalam portofolio untuk dapat mencapai tujuan investasi”.

Sedangkan keputusan investasi ke luar pada dasarnya merupakan suatu jawaban dari proses kedudukan manajer dalam mengelola uang di luar perusahaan baik itu kepada perusahaan asuransi, institusi simpanan (bank, asosiasi simpanan dan pinjaman, pasar modal).

Tujuan daripada keputusan investasi adalah agar investasi dalam rangka pengembangan aktivitas perusahaan maupun juga keterlibatan perusahaan dalam uang di luar perusahaan dapat memberikan imbalan balik yang positif bagi pengembangan perusahaan yang melakukan investasi itu sendiri.

2.2.9. Proses Pengambilan Keputusan Investasi

Tanpa melakukan perbedaan terhadap investor institusional, yang terdiri dari lembaga-lembaga keuangan di luar perusahaan seperti perusahaan investasi, bank maupun pasar modal maka dalam suatu proses pengambilan keputusan investasi, sebagaimana dikatakan Newman (1988) proses pengambilan keputusan, antara lain :

a. Pengenalan / Identifikasi masalah

Langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah mengenali masalah yang ada. Suatu masalah timbul apabila ada perbedaan antara keinginan yang ditetapkan dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi. Adanya perbedaan ini tidak menjamin bahwa seseorang akan langsung membuat keputusan untuk langsung menyelesaikan masalah. Yang harus dilakukan adalah :

1. Mengetahui adanya perbedaan

Kita harus mengetahui adanya masalah sebelum mulai mencari pemecahan masalah.

2. Menyadari adanya perbedaan antara keinginan yang ditetapkan dan kenyataan yang sesungguhnya tidaklah cukup untuk memulai pengambilann keputusan. Kita harus termotivasi untuk mengurangi perbedaan tersebut.

3. Harus memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sumber-sumber daya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

4. Pengidentifikasian tujuan

- a. Eksplorasi

Berkaitan dengan upaya untuk menentukan apakah suatu fenomena ada atau tidak.

- b. Deskripsi

Berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain.

- c. Prediksi

Berupaya mengidentifikasi hubungan (keterkaitan) yang memungkinkan kita berspekulasi (menghitung) tentang suatu hal.

- d. Eksplanasi

Mengkaji hubungan sebab-akibat diantara dua fenomena atau lebih.

- e. Aksi

Dapat meneruskan salah satu tujuan di atas dengan penetapan persyaratan untuk menemukan solusi dengan bertindak sesuatu.

b. Mengumpulkan data yang diperlukan

Mulai mengumpulkan data yang diperlukan agar bisa memperoleh alternatif keputusan yang diinginkan.

c. Identifikasi alternatif yang layak

Mulai mengumpulkan semua alternatif yang mungkin bisa di ambil keputusan sebanyak mungkin.

d. Pemilihan kriteria untuk menentukan alternatif terbaik dan penentuan hubungan antara tujuan, alternatif, data, dan kriteria membuat model.

Dari sekian alternatif yang layak, rumuskan alternatif yang paling berhubungan antara tujuan data dan kriteria yang diinginkan. Itulah yang akan menjadi alternatif dan permasalahan yang akan menjadi sebuah keputusan.

e. Memprediksi hasil dari setiap alternatif dan memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan

Setelah memilih alternatif yang paling mendekati dari tujuan hal yang selanjutnya dilakukan adalah mulai memprediksi setiap alternatif yang dipilih. Dalam proses ini sangat diperlukan perhitungan yang akurat dari segala sisi agar tidak menimbulkan kesalahan di kemudian hari.

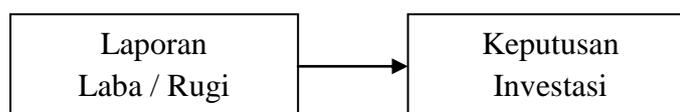
Mulyadi (2001 : hal. 286) “menyatakan investasi adalah pengkaitan sumber-sumber jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dalam penggantian atau penambahan kapasitas pabrik misalnya dana yang sudah ditanamkan sudah terkait dalam jangka waktu yang panjang sehingga perputaran dana tersebut kembali menjadi uang tunai tidak dapat terjadi dalam satu atau dua tahun, tetapi dalam jangka waktu yang lama. Sekali investasi

diputuskan maka perusahaan akan terikat pada jalan panjang di masa yang akan datang yang sudah dipilih”.

Penyusunan program merupakan proses perencanaan jangka panjang yang didalamnya manajemen merencanakan alokasi sumber daya kepada berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk pelaksanaan strategi dalam pencapaian tujuan perusahaan. Sebelum manajemen menetapkan jumlah sumber daya ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam program-program yang akan dilaksanakan. Untuk memungkinkan pemilihan program yang secara ekonomis terbaik bagi perusahaan diantara berbagai alternative program yang mungkin dilaksanakan oleh perusahaan, manajemen memerlukan informasi akuntansi differensial.

Perencanaan jangka panjang manajemen puncak menghadapi masalah mesin dan peralatan baru untuk memenuhi bertambahnya permintaan terhadap produk perusahaan dan masalah penggantian aktiva tetap yang sudah tidak ekonomis lagi pemakaiannya dan masalah lain yang berhubungan dengan investasi atau penanaman modal. Diantara berbagai informasi yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, informasi akuntansi manajemen yang berupa aktiva differensial merupakan informasi penting untuk menilai kelayakan ekonomis suatu rencana investasi.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi yang berkaitan dengan keputusan investasi adalah laporan laba / rugi. Laporan laba / rugi melaporkan profabilitas organisasi bisnis selama periode waktu tertentu (Simamora, 2000 : 23). Komponen laporan laba / rugi yang biasanya diperhatikan oleh investor adalah laba bersih. Investor melakukan investasi yang dilakukan dalam suatu perusahaan. Laba bersih berguna bagi investor untuk memprediksi imbalan investasi yang akan diterimanya apabila ia melakukan investasi di suatu perusahaan.